

PENGARUH TUNTUTAN PROFESIONALITAS DAN KESEJAHTERAAN
TERHADAP STRES GURU PAI PEREMPUAN DI SMA KOTA
YOGYAKARTA



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Elvira Nurria Masyithoh

NPM 20140720174, Email: elviranurria@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

PENGARUH TUNTUTAN PROFESIONALITAS DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP STRES GURU PAI PEREMPUAN DI SMA KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Elvira Nurria Masyithoh

NPM : 20140720174

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. Syamsudin, M.Pd.

NIK. 19630710199303133018

**PENGARUH TUNTUTAN PROFESIONALITAS DAN
KESEJAHTERAAN TERHADAP STRES GURU PAI PEREMPUAN DI
SMA KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

Elvira Nurria Masyithoh

NPM: 20140720174, Email: elviranurria@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Syamsudin , M.Pd

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274)387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tuntutan profesionalitas, tuntutan kesejahteraan dan tingkat stres guru. Selain itu juga untuk mengungkap pengaruh antara tuntutan profesionalitas terhadap stres guru perempuan, pengaruh tuntutan kesejahteraan terhadap stres guru perempuan, dan pengaruh secara bersama antara tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan terhadap stres guru perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel teknik *non-probability sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisioner model skala *Gultman* pada variabel profesionalitas dan kesejahteraan, dan skala *Likert* pada variabel stres. Data dianalisis secara deskriptif, regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Anaisis selanjutnya dengan uji t dan uji F.

Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat tuntutan profesionalitas pada guru perempuan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 65%, tuntutan kesejahteraan menunjukkan kategori sangat tinggi dengan persentase 60% dan tingkat stres menunjukkan kategori sangat rendah dengan persentase 35%. Hasil uji hipotesis (1) tidak ada pengaruh yang signifikan antara tuntutan profesionalitas terhadap stres guru , dapat dilihat pada tabel uji t bahwa nilai t hitung sebesar $0,294 < t \text{ tabel } 2,10982$ dan nilai signifikansi $0,772 > 0,05$. (2)

tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan terhadap stres guru, dapat dilihat pada tabel uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,579 < t \text{ tabel } 2,10982$ dan nilai signifikansi $0,570 > 0,05$. (3) tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan terhadap stres guru, dilihat hasil uji F diperoleh F hitung 0,168 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,59.

Kata-Kata Kunci: tuntutan profesionalitas, kesejahteraan, stres

ABSTRACT

This study aims to reveal the professional demands, prosperity demands and level of stress among teachers. Furthermore, it seeks to reveal the effect the professional demands on the level of stress among female teachers and the effect of prosperity demands on the level of stress among female teachers as well as the effect of the two variables on the level of stress among female teachers.

This study is a quantitative research which uses non-probability sampling as its sampling technique. Data is collected using Gultman scale-model questionnaire to assess professionalism as well as prosperity, while a Likert-scale questionnaire is used to assess the level of stress. The collected data is analysed descriptively using double linear regression with classic assumption test including normality test, multikolinear test, autocorrelation and heteroscedasticity test, as well as t and f test.

The result of this study shows that both the level of professional demands and prosperity demands among female teachers are high at 65% and 60% respectively. Meanwhile, the level of stress among female teachers is very low at 35%. The results of hypothesis test are; 1) there is no significant effect of professional demands on the level of stress among the female teachers, this is indicated by the value of t-score that is $0,294 < t\text{-table value that is } 2,10982$ and significance value at $0,772 > 0,05$. (2) there is no effect of prosperity on the level of stress among female teachers as indicated by the value of t-score at $-0,579 < t\text{-table } 2,10982$ and significance value at $0,570 > 0,05$. (3) both the variables combined do not have effect on the level of stress among female teachers as indicated by the result of F-test, where f-score (0,168) is less than f-table (3,59)

Keyword: professional demands, prosperity, stress

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, sampai dengan pendidikan menengah. Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan kewajiban

seorang guru. Pasal 20 menyebutkan ada lima kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Mulai kewajiban guru saat di kelas yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil belajar. Sampai dengan kewajiban guru terhadap negara yaitu memelihara dan memupuk persatuan bangsa. Selain itu tiga kewajiban guru yang lain adalah meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi berkelanjutan. Guru juga harus bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik dalam hal jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga serta status sosial ekonomi (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, 2005).

Namun kenyatannya sekarang banyak guru yang tidak memenuhi kompetensi dan tugas yang seharusnya dimiliki guru. Bahkan Kemendikbud menyampaikan bahwa sampai sekarang sebagian besar guru belum profesional walaupun tunjangan profesionalnya sudah diterima. Pemberian tunjangan profesi bertujuan menjadikan guru-guru lebih semangat dan lebih profesional, namun ternyata salah ditafsirkan oleh sebagian guru. Muhadjir menuturkan lagi bahwa dulu sebelum seseorang menjadi profesional sudah dikasih tunjangan supaya dia lebih profesional, ternyata lupa. Dia menikmati tunjangan namun tidak profesional juga (Frisson, 2016).

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 14 juga menjelaskan tentang hak yang harus diterima setelah guru melaksanakan kewajibannya. Salah satu hak yang diterima guru adalah memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan adalah hak yang diterima oleh guru maupun dosen yang berbentuk finansial sebagai imbalan setelah melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditetapkan dalam prinsip penghargaan atas dasar prestasi dan mencerminkan martabat guru ataupun dosen sebagai pendidik profesional (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, 2005, 2005).

Penghasilan yang didapatkan oleh guru akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya agar dapat mencapai taraf sejahtera. Semua manusia pastilah menginginkan semua kebutuhan dalam keluarganya terpenuhi. Begitupun dengan guru, tidak dapat dipungkiri guru juga manusia biasa yang juga memiliki banyak kebutuhan yang perlu dipenuhi. Namun masih banyak keluhan yang muncul berkaitan dengan kesejahteraan guru. Misalnya saja, pengucuran tunjangan belum tepat waktu, persyaratan penerimaan tunjangan masih terlalu banyak, proses kenaikan pangkat masih rumit. Selain itu masih juga ada keluhan mengenai jabatan fungsional dan kecilnya pendapatan guru honorer.

Perempuan merupakan makhluk yang seharusnya hanya berkewajiban mengurus anak, melayani suami dan mengurus rumah suami. Bahkan Al-Qur'an juga menegaskan bahwa yang bertugas mencari nafkah adalah seorang suami. Istri pun tidak perlu ikut bekerja di luar rumah. Namun tidak sedikit perempuan sekarang yang memilih menjadi berperan ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang merangkap menjadi wanita karir dengan berbagai alasan dan salah satunya untuk menambah penghasilan keluarga. Perempuan atau seorang istri tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga. Mereka hanya bersifat membantu suami dalam mensejahterakan keluarganya. Namun tidak sedikit dari perempuan Indonesia yang memilih untuk bekerja di luar rumah atau sering disebut berperan ganda.

Tugas guru yang tidak sedikit dengan banyak tuntutan yang dihadapi, pasti memicu stres. Stres kerja terjadi ketika seseorang tidak dapat memenuhi tuntutan atau kebutuhan dari pekerjaannya. Terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan namun kurangnya waktu yang dimiliki menjadi salah satu penyebabnya (Losky, 2007: 4). Pemicu stres juga bisa dari kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat membuat guru harus memiliki pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan.

Adapun masalah pokok yang diteliti pada skripsi ini adalah (1) Seberapa tinggi tuntutan profesional Guru PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta?; (2)

seberapa tinggi tuntutan kesejahteraan Guru PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta?; (3) seberapa tinggi tingkat stres Guru PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta?; (4) apakah ada pengaruh peningkatan tuntutan profesional terhadap tingkat stres PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta?; (5) apakah ada pengaruh tuntutan kesejahteraan terhadap tingkat stres PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta?; dan (6) apakah ada pengaruh peningkatan tuntutan profesional dan kesejahteraan terhadap tingkat stres PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta?.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) untuk mengetahui seberapa tinggi tuntutan profesional Guru PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta; (2) untuk mengetahui seberapa tinggi tuntutan kesejahteraan Guru PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta; (3) untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat stres Guru PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta; (4) untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh peningkatan tuntutan profesional terhadap tingkat stres PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta; (5) untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh tuntutan kesejahteraan terhadap tingkat stres PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta; dan (6) untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh peningkatan tuntutan profesional dan kesejahteraan terhadap tingkat stres PAI perempuan di SMA Kota Yogyakarta.

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti telah melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Akif Khimiyah (2012) yang berjudul *Stres Kerja Guru Perempuan Di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Dari penelitian ini didapatkan hasil yang pertama alasan perempuan menjadi guru. Hasil yang kedua adalah mendapatkan bentuk-bentuk stres, fisik dan psikis. Ketiga adalah mengetahui penyebab stres. Hasil penelitian yang keempat adalah didapatkan faktor ketidakadilan gender.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sry Rosita (2012) yang berjudul *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja terhadap Kinerja Dosen Wanita*

di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu kategori yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yaitu konflik peran ganda. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel yang di pakai serta subyek yang di ambil.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Anggia Dewi (2015) dari Universitas Muhammadiyah Metro yang berjudul *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh positif pada semua variabel, yaitu profesionalisme guru memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru ekonomi, motivasi kerja juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru ekonomi, secara simultan profesionalisme guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. nama, judul (tahun) kesimpulan

METODE PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (H1) Ada pengaruh tuntutan profesionalitas terhadap stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta; (H2) ada pengaruh tuntutan kesejahteraan terhadap stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta; (H3) ada pengaruh tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan terhadap stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta.

Berdasarkan hipotesis penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, jenis deskriptif dan dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta baik negeri maupun swasta. Dari data yang diambil dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta terdapat 30 guru PAI perempuan yang ada di Kota Yogyakarta dan dipilih sebagai populasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 guru perempuan yang ada di 12 SMA baik negeri maupun swasta. Sampel diambil menggunakan salah teknik *non-probability sampling* yaitu teknik kuota.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner, observasi dan dokumentasi. Dalam pembuatan angket pada variabel profesionalitas, peneliti menggunakan indikator menurut undang-undang dasar 1945 dan undang-undang no 23 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional kemudian ditambah tiga indikator dari sumber lain yang berbeda yaitu dari pendapat Uzer Usman (2006). Indikator profesionalitas meliputi memiliki keterampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum, menguasai media pembelajaran, penguasaan teknologi, memiliki keptibadian yang baik, menjadi teladan yang baik, menguasai landasan pendidikan, menyusun program pembelajaran, dan menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah melalui uji validitas, instrumen ini terdiri dari 31 item dengan r_{tabel} 0,361 dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,940. Sedangkan pada angket variabel kesejahteraan berdasarkan indikator menurut Koller (dalam Bintarto 1989) yaitu aspek materi, fisik, mental dan spiritual (Rosni, 2012: 58). Setelah melalui uji validitas, instrumen ini terdiri dari 15 item dengan r_{tabel} 0,361 dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,877. Dan pada variabel stres angket mengadopsi penelitian yang dilakukan oleh Gregory J. Boyle dkk. yang berjudul *A Structural model of the dimensions of teacher stress* yaitu dengan menggunakan *Teacher Stress Inventory* (TSI). Indikator yang digunakan adalah beban kerja, kelakuan siswa, pengakuan profesional, sumber daya kelas dan hubungan rekan yang buruk. Setelah melalui uji validitas, instrumen ini terdiri dari 20 item dengan r_{tabel} 0,361 dan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,914.

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS 15 windows. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik yang terdiri dari: (1) Uji normalitas data; (2) uji multikolinieritas; (3) uji heteroskedastisitas dan (4) uji autokorelasi. Namun untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat profesionalitas, kesejahteraan serta stres di kalangan guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui deskripsi diperlukan pembagian kategori yang didasarkan pada pembagian interval kelas. Dalam penelitian ini dikelompokkan

menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dari tabulasi data dilakukan perhitungan luas penyebaran nilai yang merujuk pada pendapat Anas Sudijono (2011:50). Setelah diketahui luas penyebaran atau sering disebut range, dilakukan perhitungan persentase. Sehingga akan diketahui seberapa tinggi tiap variabel.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 12 SMA yang ada di kota Yogyakarta baik negeri maupun swasta. Dengan jumlah responden 20 guru PAI perempuan. Peneliti tidak memberikan batasan usia ataupun status sudah ataupun belum menikah. Jika dalam data yang diperoleh dari Kementerian Agama kota Yogyakarta terdapat 30 guru PAI perempuan, namun setelah peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan ada beberapa guru yang sudah tidak mengajar namun namanya masih tercantum dalam data, ada juga beberapa sekolah yang tidak berkenan memberikan ijin gurunya untuk mengisi angket saya dengan berbagai alasan. Dari permasalahan-permasalahan tersebut peneliti hanya berhasil mendapatkan responden sebanyak 20 orang guru.

Pertama, peneliti menggunakan analisis deskripti dengan menghitung rentangan selanjutnya dilanjutkan menghitung interval kelas. Setelah diperoleh hasil interval kelas kemudian di persentase. Setelah dilakukan perhitungan pada 3 variabel diperoleh hasil Dari hasil tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan menunjukkan kategori yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 65% pada tuntutan profesionalitas dan 60% pada kesejahteraan. Namun hasil tersebut tidak selaras dengan hasil dari stres yang menunjukkan kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 35%. Jika dilihat dari beberapa teori yang dipaparkan memang seharusnya tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan berpengaruh terhadap stres. Maksudnya semakin tinggi tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan maka semakin tinggi pula tingkat stres. Namun kenyataan pada penelitian ini tingginya profesionalitas dan kesejahteraan tidak berpengaruh dengan tingginya stres.

Menurut Edurdus Pambudi dalam websitenya (www.psikoma.com/mengenali-10-ciri-kesehatan-mental/#) beberapa ciri mental yang sehat adalah memiliki pemikiran yang positif, serta memiliki semangat dan tanggung jawab tinggi. Peneliti menganalisis bahwa guru PAI perempuan yang ada di kota Yogyakarta memiliki ciri-ciri kesehatan mental di atas, adanya tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan tersebut tidak akan menjadi suatu masalah yang menyebabkan stres. Mereka juga bekerja dengan penuh keikhlasan sehingga ketika mendapatkan tuntutan yang terhitung cukup banyak mereka tetap dapat melaksanakannya dengan baik tanpa merasa hal tersebut menjadi penyebab stres.

Kedua, dilakukan uji t untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel tuntutan profesionalitas (X1) terhadap stres (Y) dan tuntutan kesejahteraan (X2) terhadap stres (Y). Namun sebelum melakukan uji tersebut terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, setelah diketahui tidak ditemukan masalah maka peneliti melanjutkan uji t dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	40,240	14,308		2,812	,012
	Profesionalitas	,181	,615	,085	,294	,772
	Kesejahteraan	-,611	1,056	-,168	-,579	,570

Sumber: data diolah 2018

Hasil pada uji t pertama didapatkan hasil bahwa variabel Profesionalitas (X1) tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Stres (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar $0,294 < t \text{ tabel } 2,10982$ dan nilai signifikansi $0,772 > 0,05$. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akif Khilmayah (2012), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyebab stres pada guru di Kasihan salah satunya adalah memenuhi karir sertifikasi dan kenaikan pangkat. Hal tersebut merupakan bagian dari

tuntutan profesionalitas. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dikarenakan lokasi yang berbeda sehingga tuntutan yang dihadapi juga berbeda. Selain itu subjek penelitian yang berbeda, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Akif Khilmiyah (2012) tidak dikhususkan untuk guru SMA perempuan saja tetapi kepada semua guru perempuan baik itu TK, SD, SMP maupun SMA akan tetapi guru tersebut telah menikah dan memiliki anak. Pada penelitian Akif Khilmiyah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil uji t kedua didapatkan hasil bahwa variabel Kesejahteraan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Stres (Y) karena diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,579 < t \text{ tabel } 2,10982$ dan nilai signifikansi $0,570 > 0,05$. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robin (2008) dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Organisasi Edisi Bahasa Indonesia*. Menurut Robin hal yang dapat menyumbangkan stres salah satunya adalah faktor individu yang meliputi masalah keluarga, masalah ekonomi dan kepribadian. Faktor tersebut termasuk ke dalam tuntutan kesejahteraan yang dimaksud oleh peneliti. Sehingga kesimpulannya bahwa tuntutan kesejahteraan berpengaruh terhadap stres. Perbedaan tersebut bisa dikarenakan upah atau gaji yang diperoleh guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta bisa mencukupi kebutuhan, sehingga tuntutan kesejahteraan tidak menjadi penyebab stres di kalangan mereka. Selain itu dalam teori yang dikemukakan oleh Robin adalah tidak dikhususkan untuk perempuan saja, namun diteori itu menjelaskan faktor penyumbang stres secara umum, yaitu untuk laki-laki maupun perempuan. Ketidak adanya pengaruh kesejahteraan terhadap stres pada guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta ini bisa disebabkan karena pada dasarnya yang memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan mensejahterakan keluarga adalah laki-laki atau suami, perempuan atau istri hanya berperan sebagai pembantu dalam hal mensejahterakan keluarga. Sehingga apabila tuntutan kesejahteraan tidak berpengaruh terhadap stres merupakan hal yang sudah menjadi kewajiban, namun akan berbeda jika yang menjadi subjek

penelitian adalah guru laki-laki. Bisa jadi hasilnya menunjukkan ada pengaruh yang tinggi, karena laki-laki memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mensejahterakan keluarga, sehingga akan menjadi beban tersendiri jika kebutuhan keluarga tidak terpenuhi.

Kedua, dilakukan uji F untuk mengetahui Pengaruh tuntutan profesionalitas (X1) dan kesejahteraan (X2) terhadap stres (Y).

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,638	2	24,819	,168	,847(a)
	Residual	2509,162	17	147,598		
	Total	2558,800	19			

Sumber: data diolah 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui signifikansi memperoleh hasil $0,847 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti variabel bebas yaitu variabel profesionalitas dan kesejahteraan (X1 dan X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel stres (Y) dengan alasan Karena F hitung 0,168 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3,59. Jika dilihat dari hasil analisis terakhir yakni analisis regresi linier berganda maka ditunjukkan dengan hasil persamaan yakni:

$$Y = 40,240 + 0,85 X_1 - 0,168 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas faktor yang lebih dominan mempengaruhi stres guru adalah profesionalitas. Hal ini disebabkan karena tuntutan profesionalitas memiliki nilai koefisien beta 0,85 lebih besar jika dibandingkan dengan koefisien beta dari variabel tuntutan kesejahteraan yang hanya sebesar - 0,168.

SIMPULAN

Setelah penelitian dan pembahasan tentang pengaruh tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan terhadap stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta. Maka ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Tuntutan profesionalitas guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 65% dengan jumlah responden 20 guru.
- b. Tuntutan kesejahteraan guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 60% dengan jumlah responden 20 guru.
- c. Tingkat stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 35% dengan jumlah responden 20 guru.
- d. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tuntutan profesionalitas terhadap stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta. Hal tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari tabel uji t bahwa nilai t hitung sebesar $0,294 < t$ tabel $2,10982$ dan nilai signifikansi $0,772 > 0,05$.
- e. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tuntutan kesejahteraan terhadap stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta. Hal tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari tabel uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,579 < t$ tabel $2,10982$ dan nilai signifikansi $0,570 > 0,05$.
- f. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara tuntutan profesionalitas dan kesejahteraan terhadap stres guru PAI perempuan di SMA kota Yogyakarta. Hal tersebut dilihat hasil uji F diperoleh F hitung $0,168$ lebih kecil dari nilai F tabel sebesar $3,59$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika dihitung menggunakan uji regresi linier berganda ada variabel yang lebih dominan dapat mempengaruhi stres, yaitu variabel profesionalitas. Hal ini disebabkan karena tuntutan profesionalitas memiliki nilai koefisien beta $0,85$ lebih besar jika dibandingkan dengan

koefisien beta dari variabel tuntutan kesejahteraan yang hanya mendapatkan nilai koefisien beta sebesar -0,168.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar, I. 2010. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di MTs Negeri Yogyakarta II. *Skripsi* , 27.
- Anas, S. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggia, T. D. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se- Kota Malang. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* .
- Anif, S. 2012. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Terhadap Profesionalitas Guru. *Varia Pendidikan* .
- Arsanti, D., & Normelani. 2017. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- artikel ilmiah*. (t.thn.). Dipetik maret 23, 2018, dari tulisan terkini.com: <http://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html>
- Ayub, D. P. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru. – *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen dan call for Papers* , 27.
- Borg, J. 2010. *Changen YourThinking, Change Your Life*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Chandra, R. W. 2011. Analisis Pengaruh Konflik Peran Ganda (Work Family Conflict) Terhadap kinerja Karyawan Wanita Pada PT. Nyonya Meneer Semarang Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi* , 40.
- Dwi, B. K. 2011. Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemerintahan* .
- Erlinayanti, A. 2012. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru PKN Di SMA Negeri Di Kabupaten Magelang. *Skripsi* , 25.

- Frisson, M. Y. (2016, Oktober 6). *Antara News*. Dipetik Mei 2, 2017, dari Antara News berita terkini dan terpercaya: <http://www.antaraneews.com/berita/588700/mendikbud-akui-ternyata-banyak-guru-celum-profesional.com>
- Gade, A. A. 2011. Pengembangan Model Peningkatan Profesionalisme Guru Berkelanjutan Pasca Sertifikasi Melalui Pendekatan Pengayaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Provinsi Bali. *Jurnal Penelitian dan Perkembangan Pendidikan* .
- Hartik, A. 2016, Oktober 22. *Kompas.com*. Dipetik Mei 02, 2017, dari Kompas jernih melihat dunia: <http://edukasi.kompas.com/read/2016/10/22/20053371/mendikbud.buat.a-turan.guru.minimal.delapan.jam.di.sekolah>.
- Indriyani, A. 2009. Pengaruh Konflik Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Rumah Sakit . *Tesis* .
- Ismail, N. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ketut, D. D. 2017. Indikator Guru Inspiratif dan Profesional. 6.
- Khilmiyah, A. 2012. Stres Kerja Guru Perempuan Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* , 135.
- Laelasari. 2013. Upaya Menjadi Guru Yang Profesional. *Jurnal Ilmiah Pendidika Ekonomi* , Volume 1 Nomor 2 , 155.
- Losky, B. 2007. *Kenalihan Stres Anda! Cara Mengatasi Stres dan Sukses di Tempat Kerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Maria, R. D. 2011. Faktor yang mendorong tekanan kerja (stress) di kalangan guru-guru sekolah menengah di daerah pasir putih. *Skripsi* , 2.
- Pramuditya, D. A. 2010. Pengaruh Tingkat Stres Guru Terhadap Manajemen Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal IKA* .
- Presiden Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Dipetik Maret 23, 2018, dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>

- Rekap data jumlah sekolah. 2017. Retrieved Maret 27, 2018, from Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta: www.pendidikan-diy.go.id
- RI, K. A. (2015). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: PT. Tiga serangkai pustaka mandiri.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Dipetik Mei 06, 2017, dari <http://luk.staff.ugm.ac.id>
- Rosita, S. 2012. Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja terhadap Kinerja Dosen Wanita di Fakultas Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Bisnis* .
- Rosni. 2012. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*.
- Safaria, T., & Eka, N. S. 2012. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Statistik, D. 2016. *Data Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2016*. Badan Pusat Statistik Yogyakarta.
- Sudadi, A. 2006. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMk Negeri 1 Surakarta. *Skripsi* , 12.
- Sudarsono. 2015. Analisis Kebijakan Pemenuhan Beban Kerja Guru SMA Negeri 1 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* , 112.
- Sudijono, A. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuhuleley, S. 2016. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: PAI FAI UMY.

Zetriuslita, & Wahyuni, R. 2013. Hubungan Motivasi Kerja Dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Di Kota Pekan Baru. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* .

Zuhaerini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.